

**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING  
METHODS QUESTION STUDENT HAVE TO IMPROVE LEARNING  
RESULT SOCIAL STUDIES GRADE FOURTH SD NEGERI 130  
PEKANBARU**

**Widya Yunilda Hadi, Lazim, Mahmud Alpusari**

widyayunildahadi@gmail.com, lazim@gmail.com, mahmud131079@yahoo.co.id  
082285638001

Education Elementary School Teacher  
Faculty of Teacher Training and Education Science  
University of Riau

**Abstract:** *This research was carried out because the low Social Studies learning outcomes of students and many students who did not reach the KKM. From 35 students, only 13 students who achieve KKM while students who did not reach the KKM as much as 22 people. The purpose of this research is to improve the results of the study of grade IV SD Negeri 130 Pekanbaru with the implementation of the model of cooperative learning methods question student have. The research results obtained the percentage of the activity of the teacher of the first meeting I on cycle of 62,50%, at the meeting of the two rose to 75%. At cycle II the first meeting, activities teachers rose to 83,30% and at the meeting of the two become 87,50% with good category. The percentage of the activity the students at cycle I the first meeting of 54,17% rose to 65,50% on the second meeting. Later in the cycle II of the first meeting of the students rose to 79,17% and have increased again on the second meeting of 91,67% with very good category. The results of student learning in classical increase seen from the basic score, the cycle I and II namely 37,16 percent rose to 61,29% and rose again become 82,35%. For the improvement of the results of the Social Studies learning students also increased by 17,69% at cycle I and rose again by 26,88% at cycle II. It can thus be understood that the implementation of the model of cooperative learning methods question student have can improve the results of learning social studies grade IV SD Negeri 130 Pekanbaru.*

**Keywords:** *cooperative learning, question student have, learning result of social studies*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
METODE *QUESTION STUDENT HAVE*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS IV SD NEGERI 130  
PEKANBARU**

**Widya Yunilda Hadi, Lazim, Mahmud Alpusari**

[widyayunildahadi@gmail.com](mailto:widyayunildahadi@gmail.com), [lazim@gmail.com](mailto:lazim@gmail.com), [mahmud131079@yahoo.co.id](mailto:mahmud131079@yahoo.co.id)  
082285638001

Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPS siswa dan banyaknya siswa yang tidak mencapai KKM. Dari 35 orang siswa, hanya 13 orang siswa yang mencapai KKM sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 22 orang. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 130 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif metode *question student have*. Hasil penelitian diperoleh persentase aktivitas guru siklus I pada pertemuan pertama sebesar 62,50%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75%. Pada siklus II pertemuan pertama, aktivitas guru meningkat menjadi 83,30% dan pada pertemuan kedua menjadi 87,50% dengan kategori baik. Persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 54,17% meningkat menjadi 65,50% pada pertemuan kedua. Selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama, aktivitas siswa meningkat menjadi 79,17% dan kembali meningkat pada pertemuan kedua sebesar 91,67% dengan kategori sangat baik. Hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan dilihat dari skor dasar, siklus I dan II yaitu 37,16% meningkat menjadi 61,29% dan meningkat lagi menjadi 82,35%. Untuk peningkatan hasil belajar IPS siswa juga meningkat sebesar 17,69% pada siklus I dan meningkat lagi sebesar 26,88% pada siklus II. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif metode *question student have* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 130 Pekanbaru.

**Kata Kunci:** kooperatif, *question student have*, hasil belajar IPS.

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah disiplin-disiplin ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya.

Mata pelajaran IPS merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS di atas, jelas bahwa IPS merupakan hal yang sangat penting untuk peserta didik. Oleh sebab itu sudah selayaknya penanganan pembelajaran IPS mendapat perhatian serius, khususnya dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran IPS. Untuk mewujudkan hal tersebut, salah satu faktor yang sangat menentukan adalah proses pembelajaran IPS. Untuk itu guru hendaknya dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang berkualitas agar siswa senang dalam mengikuti pembelajaran IPS yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar IPS siswa. Mengena pada tujuan yang diharapkan, salah satu langkahnya yaitu dengan menggunakan metode yang baru.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti dengan ibu Irene Manullang, A.Ma.Pd selaku guru kelas IV A SD Negeri 130 Pekanbaru, diperoleh informasi bahwa rendahnya hasil belajar IPS siswa dan banyaknya siswa yang tidak mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa pada ulangan harian. Jumlah siswa sebanyak 35 orang dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 78, jumlah siswa yang mencapai KKM 13 orang (37,14%), jumlah siswa yang belum mencapai KKM 22 orang (62,86%) dengan nilai rata-rata kelas 63,86.

Dari data di atas diketahui bahwa masih banyaknya siswa yang belum mencapai KKM disebabkan oleh guru masih mendominasi dalam pembelajaran, guru dalam cara penyajian materi kurang melibatkan aktivitas siswa, guru kurang menggunakan media yang dibutuhkan untuk membantu dalam pembelajaran IPS, penggunaan pendekatan, model atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pada siswa kurang menarik sehingga siswa menjadi bosan bahkan mengantuk.

Permasalahan yang disebabkan oleh guru tersebut, dapat berdampak pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari gejala yang ada seperti keaktifan siswa yang kurang menyebabkan hanya sedikit siswa yang mau bertanya mengenai hal yang tidak dipahaminya. Kegiatan yang dilakukan siswa di dalam kelas hanya mendengar dan mencatat saja sehingga siswa cenderung lupa dengan materi yang dipelajari.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti telah mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan berupa perbaikan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang dapat mewujudkan hal tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif metode *Question Student Have* (QSH). Silberman (2009: 13) menyatakan bahwa "QSH merupakan cara mudah untuk mempelajari keinginan dan harapan siswa". Cara ini menggunakan teknik untuk mendapatkan partisipasi melalui tulisan. Sehingga siswa berani mengungkapkan permasalahan dan mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode Pembelajaran *Question Student Have* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 130 Pekanbaru”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 130 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif metode *Question Student Have* (QSH).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 dikelas IVa SD Negeri 130 Pekanbaru di jalan Srikandi, Permadi I Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan 4 tahapan pada masing-masing siklus nya yaitu terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVa SD Negeri 130 Pekanbaru dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang siswa yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan soal UH. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi guru dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran serta analisis hasil belajar IPS siswa. Adapun teknik analisis yang digunakan yaitu sebagai berikut:

### 1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Data aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$\text{konversi nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Analisis data ini dilakukan untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan kategori seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Interval Aktivitas Guru dan Siswa**

Interval %	Kategori
91 - 100	Sangat Baik
71 - 90	Baik
61 70	Cukup
≤60	Kurang

Sumber KTSP 2007 dalam Nuryati (2015)

## 2. Analisis Hasil Belajar IPS Siswa

Penilaian hasil belajar individu dapat dinilai dengan menggunakan rumus Purwanto (dalam Erlisnawati dan Hendri Marhadi, 2015) sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = hasil belajar siswa

R = jumlah skor dari soal yang dijawab benar

N = jumlah skor maksimal

## 3. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 75% dari seluruh siswa telah mencapai KKM. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$KK = \frac{SS}{ST} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = ketuntasan klasikal

ST = jumlah siswa yang tuntas

SS = jumlah siswa seluruhnya

## 4. Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumus :

$$p = \frac{\text{posrate} - \text{basrate}}{\text{basrate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = peningkatan hasil belajar

Posrate = nilai sesudah diberi tindakan

Basrate = nilai sebelum diberi tindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan seperti perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, soal UH dan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

### Tahap Pelaksanaan

Pada penelitian ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif metode *question student have* yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari empat kali pertemuan dan dua kali ulangan harian.

### Hasil Penelitian.

Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa . Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Tabel Observasi Aktivitas Guru**

No	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		Pert- 1	Pert- 2	Pert-1	Pert-2
1	Jumlah	15	18	20	21
2	Persentase	62,50%	75,00%	83,30%	87,50%
3	Kriteria	Cukup	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru 62,50% , pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75,00%. Pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas guru 83,30% kemudian meningkat menjadi 87,50% pada pertemuan kedua. Ini menunjukkan bahwa peneliti sebagai guru telah melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan baik

Data aktivitas siswa yang dilakukan secara bersamaan dengan aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Tabel Observasi Aktivitas Siswa**

No	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		Pert- 1	Pert- 2	Pert-1	Pert-2
1	Jumlah	13	15	19	22
2	Persentase	54,17%	65,50%	79,17%	91,67%
3	Kriteria	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada setiap pertemuan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif metode *Question Student Have* mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa sebesar 54,17% meningkat menjadi 65,50% pada pertemuan kedua. Selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama, persentase aktivitas siswa sebesar 79,17% dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua dengan persentase 91,67%.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. Peningkatan Ketuntasan Belajar IPS**

Data	Jumlah Siswa	Ketuntasan			Ket
		Individu		Klasikal	
		T	TT		
Skor Dasar	35	13	22	37,16%	TT
UH I	31	19	12	61,29%	TT
UH II	34	28	6	82,35%	T

Dapat dijelaskan bahwa pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas 13 orang (37,16%) dan siswa yang tidak tuntas 22 orang (62,85%). Kemudian pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 19 orang (61,29%) dan yang tidak tuntas 12 orang (38,70%). Sementara itu pada siklus II siswa yang tuntas 28 orang (82,35%) dan siswa yang tidak tuntas 6 orang (17,64%).

Banyaknya siswa yang tidak tuntas pada siklus I disebabkan oleh banyaknya siswa yang kurang berperan aktif didalam pembelajaran, dimana kurangnya arahan dan bimbingan yang diberikan oleh guru serta masih banyaknya siswa bermain-main dalam belajar. Kemudian keberhasilan siswa pada siklus II yang dapat dilihat dengan banyaknya jumlah siswa yang tuntas. Hal ini dikarenakan siswa sudah memahami dan mengerti serta menguasai langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan sehingga siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian hal itu dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri.

Peningkatan hasil belajar IPS siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar IPS**

Hasil Belajar Siswa	Rata-Rata	Peningkatan Hasil Belajar Siswa	
		SD – UH I	SD – UH II
Skor Dasar	63,86		
UH Siklus I	75,16	17,69%	26,88%
UH Siklus II	81,03		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IVa SDN 130 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif metode *Question Student Have* mengalami peningkatan. Dilihat dari skor dasar sampai pada ulangan akhir siklus I. Pada skor dasar rata-rata siswa hanya 63,86 kemudian pada ulangan siklus I meningkat menjadi 75,16 terjadi peningkatan sebesar 17,69%. Sementara itu, peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 26,88%, hal ini dapat disebabkan karena siswa telah terbiasa dan mulai memahami dengan penerapan model pembelajaran yang dilakukan.

Untuk mengetahui penghargaan yang didapat kelompok pada setiap pertemuan dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Tingkat Penghargaan Kelompok**

No	Predikat	Evaluasi I	Evaluasi II	Evaluasi III	Evaluasi IV
1	Tim Baik	-	-	-	-
2	Tim Hebat	3	4	3	1
3	Tim Super	1	-	1	3

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa penghargaan kelompok pada setiap pertemuan meningkat. Dimana pada evaluasi I yang memperoleh predikat tim terbaik tidak ada, yang memperoleh predikat tim hebat ada 3 kelompok, tim super 1 kelompok. Pada evaluasi II yang memperoleh tim hebat ada 4 kelompok.

Pada evaluasi III yang memperoleh tim hebat ada 3 kelompok dan tim super ada 1 kelompok. Kemudian pada evaluasi IV yang memperoleh tim hebat ada 1 kelompok dan tim super ada 3 kelompok. Dengan demikian terlihat jelas bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif metode *Question Student Have* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat memotivasi siswa untuk memperoleh nilai semaksimal mungkin agar dapat menyumbangkan skor yang tinggi pada kelompoknya dan kelompoknya mendapat penghargaan predikat yang bagus pula.

## Pembahasan Hasil Penelitian

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013). Belajar adalah interaksi antara guru dan siswa, adanya interaksi antara guru dengan siswa ini mengakibatkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dalam pembelajaran tidak lepas dari peranan aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap pertemuan disetiap siklusnya. Pada awal pelaksanaannya diketahui bahwa guru masih memiliki kekurangan-kekurangan seperti kurangnya dalam hal memanfaatkan waktu dan kurang maksimalnya guru dalam hal membimbing dan mengarahkan kelompok. Tetapi dengan upaya yang dilakukan guru semaksimal mungkin sehingga kekurangan-kekurangan tersebut dapat teratasi. Hasil data yang diperoleh bahwa aktifitas guru mengalami peningkatan pada setiap pertemuan disetiap siklusnya, hal ini disebabkan karena guru telah terbiasa mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif metode *Question Student Have* dan guru sudah mulai menguasai kelas sehingga guru dapat mengajar sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP. Sejalan dengan itu, keaktifan siswa dalam belajar juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti menemukan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif metode *Question Student Have* ini dapat membuat siswa aktif dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Silberman (2009: 13) yang menyatakan bahwa metode ini merupakan bentuk pembelajaran yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang mereka butuhkan atau harapkan. Metode ini tidak membuat siswa takut untuk bertanya karena pertanyaan atau pemikiran yang ada pada siswa dapat dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan begitu, siswa ikut terlibat aktif dengan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif metode *Question Student Have* ini. Hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dapat dilihat dari ketuntasan klasikal yang diperoleh dari hasil ulangan siklus II sebesar 82,35% yang dapat dikatakan bahwa 28 orang siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan sehingga kelas dikatakan tuntas. Penerapan model pembelajaran kooperatif metode *Question Student Have* ini dalam pembelajaran tentunya memberi dampak positif pada siswa, karena setelah selesai menerima pembelajaran siswa dituntut untuk menggali kembali informasi-informasi tentang hal-hal yang tidak dipahaminya. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar IPS siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Dimiyati dan Mudjiono (2009: 257-258) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar setiap akhir pekan. Hasil belajar siswa yang meningkat ini dikarenakan kemampuan dan pengetahuan siswa menjadi bertambah setelah siswa menerima pembelajaran dari guru. Dengan bertambahnya kemampuan dan pengetahuan siswa ini, skor yang diperoleh siswa pun akan meningkat dan membuat siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *Question Student Have* ini siswa yang mencapai ketuntasan semakin banyak sehingga berpengaruh pula pada perilaku siswa pada saat belajar yang semakin bagus karena siswa telah paham dan dengan model pembelajaran kooperatif metode *Question Student Have*

ini dapat mempelajari keinginan serta harapan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana (dalam Hendri Marhadi dan Erlisnawati, 2015) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa pada siklus I dan II ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif metode *Question Student Have* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa jika dibandingkan dengan tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif metode *Question Student Have* ini. Model pembelajaran kooperatif metode *Question Student Have* ini dapat meningkatkan hasil belajar karena model pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih aktif dan lebih berinteraksi dengan siswa lainnya, membuat siswa lebih berani untuk mengajukan pertanyaan seputar materi yang kurang dipahaminya serta dapat membuat siswa saling bertukar pikiran bersama temannya mengenai sesuatu hal yang tidak dipahaminya.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Question Student Have* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV A SD Negeri 130 Pekanbaru yang dibuktikan dengan:

Peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran dimana pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru yaitu sebesar 62,50% dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 75,00%. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru meningkat kembali dengan persentase 83,30% dan terjadi peningkatan kemabali sebesar 87,50% pada pertemuan kedua. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dengan persentase 54,17% dan 62,50% pada pertemuan pertama dan kedua siklus I. pada siklus II terjadi peningkatan kembali dengan persentase 79,17% pada pertemuan pertama dan 91,67% pada pertemuan kedua.

Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dimana pada skor dasar rata-rata siswa 63,86 meningkat menjadi 75,16 pada ulangan akhir siklus I dan meningkat kembali pada ulangan akhir siklus II menjadi 81,03. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar sebanyak 13 orang (37,14%). Kemudian terjadi peningkatan pada siklus I sebanyak 19 orang (61,29%) yang tuntas, dan kembali meningkat pada siklus kedua sebanyak 28 orang (82,35%) yang tuntas.

### **Rekomendasi**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif metode *Question Student Have* dapat meningkatkan hasil IPS siswa kelas IV A SD Negeri 130 Pekanbaru, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

Model pembelajaran kooperatif metode *Question Student Have* ini dapat dijadikan oleh guru sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran

Penerapan model pembelajaran kooperatif metode *Question Student Have* ini hendaknya dapat dijadikan sebagai sebuah acuan bagi peneliti lanjutan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Rineka Cipta. Jakarta
- Erlisnawati dan Hendri Marhadi. 2015. *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 169 Pekanbaru*. Jurnal Primary 4(2): 90. FKIP PGSD Universitas Riau. Pekanbaru
- Hendri Marhadi dan Erlisnawati. 2015. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Siswa Kelas III B SDN 115 Pekanbaru (Penelitian Eksperimen Quasi)*. Jurnal Primary 4(1): 35. FKIP PGSD Universitas Riau. Pekanbaru
- Nuryati. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 24 Pekanbaru*. Jurnal Primary 4(2): 179. FKIP PGSD Universitas Riau. Pekanbaru
- Silberman. 2009. *Active Learning*. Nusa Media. Bandung
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta. Jakarta